

**SOSIALISASI CABANG OLAHRAGA CRICKET PADA GURU SMP
SE-KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2020**

**Ratna Kumala Setyaningrum, S. Pd., M. Or¹, Drs. Slamet Sudarsono, M. Pd, Drs.
Herywansyah, M. Or**

^{1,2}Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Tunas Pembangunan

1ratnakumala05@gmail.com

Abstract

Cricket is a team game sport that is competed in regional and national sporting events. The philosophical meaning contained in Cricket is in the form of exemplary attitudes, enthusiasm and harmony between healthy competition and cohesiveness in teamwork. Cricket sports teaches about controlling emotions, maintaining patience, forming confidence in self-potential or team strength. Sragen Regency is one of the areas that still lacks knowledge about the sport of cricket, so it is necessary to deliver material in the form of socialization of cricket sports. Through this service activity, socialization was carried out to junior high school teachers in Sragen Regency which was held on December 5, 2020 at GOR DIPONEGORO, Sragen Regency. The purpose of the implementation of this socialization is to try to foster exemplary attitudes in the sport of Cricket, to provide knowledge about the sport of Cricket in the form of basic technical knowledge, facilities and infrastructure as well as the rules of the Cricket sport competition.

Keywords: socialization, cricket, exemplary

Abstrak

Olahraga Cricket merupakan olahraga permainan beregu yang dipertandingkan di event olahraga daerah dan nasional. Makna filosofi yang terkandung dalam olahraga Cricket berupa sikap-sikap keteladanan seperti, semangat dan keselarasan antara persaingan sehat dan kekompakan dalam Kerjasama tim. Olahraga Cricket mengajarkan tentang pengendalian emosi, menjaga kesabaran, membentuk keyakinan atas potensi diri maupun kekuatan tim. Kabupaten Sragen merupakan salah satu daerah yang masih minim pengetahuan tentang olahraga Cricket, sehingga perlu adanya penyampaian materi berupa sosialisasi olahraga Cricket. Melalui kegiatan pengabdian ini, sosialisasi dilakukan pada guru-guru SMP Se-Kabupaten Sragen yang dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2020 di GOR DIPONEGORO Kabupaten Sragen. Tujuan dari pelaksanaan sosialisasi ini adalah mencoba menumbuhkan sikap-sikap keteladanan yang ada pada olahraga Cricket, memberikan pengetahuan tentang olahraga Cricket berupa pengetahuan Teknik dasar, sarana dan prasarana serta peraturan pertandingan olahraga Cricket.

Kata kunci : sosialisasi, Cricket, keteladanan

Submitted. 2021-1-20	Revised. 2021-1-24	Accepted. 2021-1-29
-----------------------------	---------------------------	----------------------------

PENDAHULUAN

Cricket adalah olahraga permainan yang berasal dari Inggris. Kala itu, permainan ini dimainkan oleh para raja dan kaum bangsawan Inggris. Kepopuleran permainan Cricket ikut dibawa oleh Inggris ketika menjajah negara-negara, sehingga hampir semua negara persemakmurannya mengenal olahraga Cricket. Begitupun di Indonesia, olahraga Cricket pertama kali dimainkan di Batavia pada tahun 1880. dalam sejarah tentang letusan Gunung Krakatau disebutkan adanya permainan Cricket antara Batavia Cricket Club dan tamu Circus Eleven di Jakarta. Tahun 1971 dibentuk International Sport Club of Indonesia (ISCI) menjadi awal berkembangnya kembali olahraga Cricket di Jakarta. Tahun 1992 mulai aktif dengan adanya beberapa permainan tur persahabatan yang menjadi pendorong munculnya klub-klub Cricket di beberapa daerah di Indonesia salah satunya Bali dengan Bali International Cricket Club (BICC). menyusul tahun 1997 Cricket mulai merambah ke Nusa Tenggara Timur tepatnya Kupang. Tahun 2000 dibentuk Yayasan Cricket Indonesia yang bernama Indonesia Cricket Foundation yang bertugas mengembangkan olahraga Cricket di seluruh Indonesia. Bali menjadi daerah pertama disusul Bogor, Karawang, Tangerang, Jakarta, Semarang, Lombok, Flores dan Kupang.

Pada saat ini Cricket di Indonesia sudah dalam tahap sosialisasi. Pengembangan tim Cricket ditingkat junior telah terlaksana diberbagai daerah di Indonesia. Generasi muda merupakan aspek penting dalam pengembangan Cricket. Karena pembentukan dan sosialisasi dapat lebih mudah dilakukan sejak usia muda. Sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus dalam memasyarakatkan olahraga Cricket di seluruh Indonesia.

Yayasan Cricket Indonesia melalui Cricket Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan Cricket bagi masyarakat Indonesia. Melalui Cricket Indonesia sosialisasi program dilakukan pada usia dini di sekolah-sekolah. Cricket Indonesia juga menyediakan pelatih untuk membantu mengembangkan olahraga Cricket sehingga bisa memunculkan bibit-bibit calon Tim Nasional.

Olahraga Cricket merupakan salah satu olahraga yang dikembangkan di Kabupaten Sragen. Berbekal pengalaman dari Mahasiswa dan Alumni Program Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, yang menekuni Cricket sebagai pembinaan prestasi sangat membantu sosialisasi dan pengembangan olahraga Cricket di Kabupaten Sragen. Cricket merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh 11 orang. Permainan tidak ditentukan oleh waktu melainkan menggunakan over (perpindahan). Walaupun olahraga permainan, namun tidak mudah untuk merekrut siswa menjadi atlet. Bila ditilik dari segi filosofi, olahraga Cricket mengajarkan semangat dan keselarasan antara persaingan sehat dan kerja sama tim yang solid dan kompak. Selain itu

mengajarkan bagaimana mengendalikan emosi, menjaga kesabaran, membentuk keyakinan atas potensi diri maupun kekuatan tim. Seiring dengan adanya usaha pengembangan Cricket di Sragen, ditemui beberapa permasalahan, yaitu (1) Munculan olahraga baru yang bersifat individu, (2) Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti olahraga Cricket, sehingga menyulitkan dalam membentuk TIM, (3) kurangnya sarana dan prasarana, (4) Teknik dasar yang masih kurang. Berdasarkan permasalahan tersebut, sangat menggugah nurani kami sebagai praktisi olahraga Cricket untuk kembali mensosialisasikan Olahraga Cricket di Kabupaten Sragen dengan tujuan mengembangkan filosofi olahraga Cricket bagi siswa-siswa dengan harapan bisa menerapkan filosofi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, memotivasi sekolah-sekolah untuk kembali mengembangkan olahraga Cricket melalui sosialisasi pada Guru SMP Se-Kabupaten Sragen.

METODE

Tim Pengabdian dalam sosialisasi pada Guru SMP Se-Kabupaten Sragen menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, selain itu juga diadakan pertandingan mini guna memperjelas teknik dasar dan juga sistem pertandingan. Kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Penyampaian pengetahuan peraturan permainan dan teknik dasar olahraga Cricket.
2. Memberikan miniatur dan gambaran visual tentang teknik dasar secara visual melalui video.
3. Menyediakan alat dan perlengkapan untuk melakukan praktek melalui demonstrasi.
4. Melaksanakan evaluasi dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

Penyampaian dan penjelasan materi menggunakan power point dan video. Kegiatan dilaksanakan di GOR DIPONEGORO Sragen pada tanggal 5 Desember 2020, pukul 08.00 - 16.00 WIB. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dengan pendampingan ahli dari olahraga Cricket dan juga dosen.

Tahap 1. Sosialisasi Pengetahuan Teori Tentang Teknik Olahraga Cricket

Olahraga Cricket merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh 11 orang dalam satu tim. Permainan tidak dibatasi oleh waktu melainkan over (perpindahan). Teknik-teknik dalam permainan Cricket yang disosialisasikan pada Guru SMP Se-Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut :

1. *Batting* (memukul bola)

Batting (memukul) tugasnya adalah mengumpulkan nilai dengan cara memukul bola dan menahan bola serta berlari bertukar tempat dengan runner lain. Apabila bola mengenai Stump maka batsman dinyatakan out. Orang yang memukul bola disebut dengan Batsman. Seorang Batsman menggunakan Bat (kayu pemukul), glove (sarung tangan), Pad (pelindung kaki), Pelindung kelamin, dan Helmet (pelindung kepala)

Batting terdiri dari beberapa bagian, diantaranya :

- a) Forward Attacking Batting, yaitu apabila jatuhnya bola dekat dengan kaki batsman, maka kaki depan maju dengan berat badan ke depan dan bat diayunkan searah dengan datangnya bola/maju dan serang bola, memukul bola untuk mendapatkan nilai.
- b) Backward Attacking Batting, yaitu apabila jatuhnya bola jauh dari batsman dan pantulan bola melewati pinggang, maka kaki belakang mundur ke arah kanan stump dan berat badan ke belakang dan bat diayunkan searah dengan datangnya bola/mundur dan serang bola, memukul bola untuk mendapatkan nilai.
- c) Forward Defensif, yaitu apabila jatuhnya bola di depan kaki batsman, maka batsman boleh menahan dengan cara kaki depan maju mendekati bola dan berat badan berada pada kaki bagian depan dan bat diarahkan ke arah datangnya bola ditempatkan pada posisi menahan bola/maju dan tahan bola.
- d) Backward defensif, yaitu apabila jatuhnya bola lebih tinggi dari pinggang batsman, maka batsman mundur dengan kaki belakang ke arah off stump dan berat badan bertumpu pada kaki bagian belakang dan bat diarahkan dengan datangnya bola, tanpa mengayun bat/mundur dan tahan bola.
- e) Cut, yaitu datangnya bola sedikit keluar dari badan batsman dan untuk memukul bola, batsman harus menggerakkan kaki belakang ke arah kanan stump agar badan dan tangan leboh dekat ke bola dan bat diayunkan ke arah datangnya bola dengan tangan lurus bola dipukul ke arah jam 3/mundur dan pukul bola (seperti gerakan memotong pohon)
- f) Pull, yaitu datangnya bola sedikit masuk ke arah dalam batsman dan untuk memukul bola, batsman harus menggerakkan kaki belakang ke arah kanan stump agar badan seimbang disaat memukul bola dan bola dipukul searah jarum jam.

Jenis-jenis pukulan :

- 1) Straight drive (pukulan lurus)
- 2) Cover drive (pukulan kearah cover)
- 3) Pull shot (pukulan kearah kiri)
- 4) Hook shot (pukulan kearah sudut kiri)
- 5) Cut shot (pukulan memotong kanan)
- 6) Sweep shot (pukulan menyapu)
- 7) Leg glance (pukulan sedikit disebelah kaki)

8) Late cut (pukulan sedikit didepan)

2. *Bowling* (melempar Bola)

3. *Bowling* berasal dari tim fielding. *Bowler* adalah orang yang melepaskan bola dengan tangan lurus kearah better dengan tujuan stump sebagai sasaran. *Bowling* tugasnya adalah membowling bola sebgas mungkin agar batter sulit memukul bola. Dan bowler juga berusaha melepas bola yang bagus agar mengenai stump. Apabila bola mengenai stump maka batter dinyatakan out. Tujuan utama dari bowler ialah membuat batsman mati/out, batsman tidak bisa memukul bola dan membatasi nilai.

4. *Fielding* (menjaga)

Fielding tugasnya adalah berusaha menahan bola yang dipukul oleh batsman dan dikembalikan secepatnya dengan cara melempar yang ditujukan kepada Bowler atau Wicket keeper.

5. *Catching* (menangkap)

Catching tugasnya adalah menangkap bola yang dipukul oleh better. Bila bola tertangkap oleh Fielding sebelum menyentuh tanah, maka batter dinyatakan out.

6. *Wicket keeper* (penjaga stump)

Tugas *wicket keeper* adalah spesial penjaga yang berada tepat dibelakang batter dan selalu siap menangkap bola yang melewati batsman.

Tahap 2. Sosialisasi prasarana dan sarana Olahraga Cricket

1. Prasarana Olahraga Cricket

a. Poin dan rangking

1) Point

Menang : 6 point

Seri/no-result : 3 point

Kalah : 0 point

2) Ranking

Posisi dalam sistem grub/pool akan ditentukan berdasarkan ketentuan berikut :

a) Rangking dengan poin :

Tim dengan poin lebih banyak keluar sebagai pemenang

b) Rangking dengan banyaknya kemenangan

Jika dalam suatu pertandingan antara 2 tim atau lebih menghasilkan rangking poin yang sama, maka tim dengan kemenangan yang paling banyak keluar sebagai pemenang/lolos.

c) Rangking dengan rata-rata run rate

Jika dalam pertandingan antara 2 tim atau lebih menghasilkan rangking poin yang sama dan rangking dengan banyaknya rata-rata run rate juga sama, maka tim dengan rata-rata run rate yang paling banyak keluar sebagai pemenang/lolos.

d) Rangking dengan rata-rata run rate dalam pertandingan antara tim yang bersangkutan

Jika dalam pertandingan antara 2 tim atau lebih menghasilkan rangking poin yang sama, dan rangking dengan banyaknya rata-rata run rate sama dan rangking dengan rata-rata run rate yang sama, maka tim dengan rata-rata run rate dalam pertandingan antara tim bersangkutan yang paling banyak keluar sebagai pemenang/lolos.

e) Rangking dengan metode bowl out

Jika dalam suatu pertandingan menghasilkan keputusan yang tidak dapat dipecahkan dengan sistem di atas, maka hasil pertandingan harus ditentukan dengan metode bowl out.

b. Pengulangan pertandingan

Tidak ada pengulangan pertandingan selama turnamen.

c. Kalah/menyerah dalam pertandingan

Jika dalam suatu pertandingan sebuah tim tidak dapat memenuhi jumlah minimum pemain dalam lapangan, maka secara otomatis tim yang tidak dapat memenuhi jumlah dinyatakan kalah/menyerah.

Point kemenangan diberikan kepada tim lawan yang memenuhi jumlah pemain dalam lapangan.

Tahap 4. Monitoring dan Evaluasi

Pemantauan terlaksananya program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui angket kuisioner yang mencakup hal-hal berikut :

1. keaktifan peserta dalam mengikuti sosialisasi.
2. Pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.
3. Motivasi peserta terhadap kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Olahraga Cricket merupakan olahraga permainan yang menarik untuk dimainkan. Filsafah permainan yang terkandung didalamnya sangat cocok diterapkan pada anak-anak guna menumbuhkan sikap-sikap keteladanan seperti, semangat dan keselarasan antara persaingan sehat dan kekompakan dalam Kerjasama tim. Olahraga Cricket mengajarkan tentang pengendalian emosi, menjaga kesabaran, membentuk keyakinan atas potensi diri maupun kekuatan tim. Olahraga permainan ini sangat cocok dikenalkan pada anak-anak usia dini.

Olahraga cricket merupakan salah satu cabang beregu yang diperlombakan dalam event daerah, sehingga keberadaannya menjadi bagian yang sangat diperhatikan. Program pengabdian masyarakat melalui sosialisasi olahraga Cricket ini memiliki beberapa tujuan penting, yang pertama adalah pengenalan Cricket untuk usia dini guna menumbuhkan nilai-nilai keteladanan yang ada pada Cricket. Kedua, sosialisasi ini untuk mempersiapkan atlet-atlet muda tim Cricket kabupaten Sragen guna menghadapi event olahradga daerah.

Sosialisasi yang diadakan di GOR DIPONEGORO Kabupaten Sragen bagi guru-guru SMP Se-Kabupaten Seragen terlaksana dengan lancar dengan peserta lebih dari 60 perwakilan sekolah di Kabupaten Sragen. Kegiatan yang diawali dengan sosialisasi di ruangan mengenai Teknik dasar beserta dengan sarana dan prasarana olahraga Cricket diikuti oleh semua peserta dengan tertib dan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan hasil yang positif. Hal ini sangat membantu KONI Kabupaten Sragen dalam mempersiapkan kontingen menghadapi event olahraga daerah. Kegiatan kedua berupa praktek olahraga Cricket di lapangan dengan mencoba memainkan Cricket dengan 8 pemain dan 11 pemain. Hasil evaluasi peserta mengarah pada ketersediaan prasarana berupa lapangan. Berdasarkan hasil tersebut, KONI Kabupaten Sragen melalui Cricket Indonesia Kabupaten Sragen menetapkan lapangan Gemolong sebagai homebase olahraga Cricket.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan sosialisasi olahraga Cricket pada guru-guru SMP di Kabupaten Sragen terlaksana dengan baik.
2. Motivasi peserta yang tinggi, meningkatkan optimisme tim untuk segera bisa membentuk Tim Cricket di Kabupaten Sragen.
3. Pengetahuan guru-guru mengenai olahraga Cricket bertambah, diharapkan segera bisa di sosialisasikan ke anak didik.
4. Kesiapan KONI Kabupaten Sragen menyediakan sarana dan prasarana Cricket.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Suhendro. 1999. *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud, Dirjendikti. Proyek Pendidikan Tingkat Akademik.
- Iwan Hermawan. 2012. *Gerak dasar permainan olahraga Petanque*. Jakarta: Deputi Pemberdayaan olahraga. Kemenpora.
- Kantor Kemenegpora RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang: Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Menkumham RI, 2005.
- Mutia.2017. <http://afrialcricket.blogspot.com/2017/11/all-about-cricket.html>
- Pengurus Provinsi FOPI Jawa Tengah. 2017. *Modul Penataran Arbitre Tingkat Probinsi Cabang Olahraga Petanque*.
- Pengurus Besar Federasi Olahraga Petanque Indonesia. 2012. *Program dan Teknik Dasar Bermain Petanque*. Jakarta.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta : Prenada media Grup.
- Sarotun Romlah. 2020. <https://dosenpenjas.com/pengertian-kriket/>
- Yoyo Bahagia dan Sufyur Mujiyanto. 2009. *Fasilitas dan Perlengkapan Penjas*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yusuf Adisasmita & Aip Syarifudin. 1996. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Jakarta
<https://penjaskes.co.id/ukuran-lapangan-kriket/>